

PENGUNAAN KATA SERAPAN DALAM LIRIK LAGU TULUS: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Devi Nurillahi¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

¹devi.nurillahi1099@student.unri.ac.id, ²mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id,

³charlina@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the use of loan words in the lyrics of the song Tulus. The purpose of this study was to determine the frequency of loan words in the lyrics of the song. In addition, this study also aims to identify changes in the form of loan words that occur from foreign words into Indonesian words. Data were collected using the AntConc application. This study involved two stages of analysis, namely quantitative and qualitative analysis. Quantitative analysis was used to calculate the frequency of loan words in the lyrics of the song Tulus. Qualitative analysis was used to conduct analytical descriptive studies. In this study, the theories used include general linguistic theory regarding loan words and sociolinguistic theory. General linguistic theory that includes morphology and loan words is applied to understand the concept of loan words, especially in terms of changes and rules for the absorption of foreign languages to comply with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Meanwhile, sociolinguistic theory is used to analyze the relationship between loan words and the lyrics of the song Tulus. The results of the study show that the lyrics of the song Tulus have a lot of loan words. This is also related to social and linguistic aspects in society, where loan words are used more often because they are considered more familiar or better known than the equivalent words in Indonesian.

Keywords: Song lyrics, Loan words, Sociolinguistics

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan kata serapan dalam lirik lagu Tulus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi kata serapan dalam lirik-lirik lagu tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan bentuk kata serapan yang terjadi dari kata-kata asing ke dalam kata bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi AntConc. Penelitian ini melibatkan dua tahap analisis, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung frekuensi kata serapan dalam lirik lagu Tulus. Analisis kualitatif digunakan untuk melakukan studi deskriptif secara analitis. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mencakup teori linguistik umum mengenai kata serapan dan teori sosiolinguistik. Teori linguistik umum yang mencakup morfologi dan kata serapan diterapkan untuk memahami konsep kata serapan, terutama dalam hal perubahan dan aturan penyerapan bahasa asing agar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sementara itu, teori sosiolinguistik digunakan untuk menganalisis hubungan antara kata serapan dan lirik lagu Tulus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tulus memiliki banyak kosakata serapan. Hal ini juga berkaitan dengan aspek sosial dan bahasa

dalam masyarakat, di mana kosakata serapan lebih sering digunakan karena dianggap lebih akrab atau lebih dikenal daripada padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Lirik lagu, kata serapan, sosiolinguistik

A. Pendahuluan

Intraksi sosial melibatkan peranan bahasa sebagai bentuk ekspresi dari penggunaanya. Sistem tanda bunyi yang bersifat arbitrer ini dimanfaatkan oleh anggota kelompok sosial untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan menandai identitas mereka (Paidia, 2021). Setiap bahasa memiliki asal usul dan kaidah yang berbeda-beda yang membuat suatu bahasa tetap hidup dan terus berkembang. Pernyataan serupa diungkapkan oleh Chaer (2012) bahwa bahasa memiliki 13 karakteristik, dua di antaranya adalah produktif dan dinamis. Banyaknya kata serapan dari bahasa asing menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang produktif karena terus berkembang dan memiliki semakin banyak kosakata. Selain itu, bahasa Indonesia juga bersifat dinamis karena mampu dengan cepat dan mudah menyesuaikan dengan kata-kata asing yang diserap.

Kata yang berasal dari bahasa asing atau kata serapan merupakan

kata yang telah diintegrasikan ke bentuk bahasa pemakainya secara umum (Simatupang, 2021). Kata serapan disebut juga 'kata pinjaman' dalam perbendaharaan kata suatu bahasa yang diperoleh dari bahasa lain melalui suatu proses penyerapan yang cukup panjang. Daanisy (2023) mendefinisikannya sebagai kata-kata bahasa lain yang "dipinjam" dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa penyerap. Lebih lanjut (Anggraini, 2019) juga menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai penghubung yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Karena itu, bahasa akan terus digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lirik lagu.

Menurut Irnanningrat (2017) Lagu adalah sebuah karya seni yang berbentuk bunyi dalam komposisi, yang menyampaikan pikiran dan perasaan melalui unsur-unsur utama seperti irama, melodi, harmoni, struktur atau bentuk lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Umumnya lagu mengangkat tentang

seluruh permasalahan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Menulis sebuah lirik lagu bisa menjadi tempat mencurahkan perasaan yang dialami pengarangnya (Nisa, 2020). Pilihan kata yang digunakan pengarang akan berpengaruh pada kondisi emosional yang diinterpretasikan.

Anwar (2024) mengungkapkan bahwa pilihan kata atau diksi dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pemilihan kata melibatkan penentuan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, (2) cara mengelompokkan kata-kata atau memilih ungkapan yang sesuai, serta (3) gaya bahasa yang paling tepat digunakan dalam situasi tertentu. Sejalan dengan itu, menurut Prasjo (2023) pemilihan kata adalah kemampuan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Kata-kata yang dipilih harus dapat menyampaikan ide yang jelas dalam imajinasi pembaca, sejalan dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh pengarang. Dalam hal diksi, seseorang harus dapat membedakan antara kata yang memiliki denotasi dan konotasi, membedakan bersinonim, mengidentifikasi kata-

kata dengan ejaan yang mirip, serta mengenali kata-kata serapan dari bahasa asing. Bahasa yang disiratkan dapat ditemukan dalam lagu, puisi, novel, dan lain-lain sebagai ekspresi bagaimana masyarakat saling menyampaikan pesan melalui media hiburan.

Fauziah *et al.*, (2021) menyatakan sosiolinguistik sebagai sebuah studi tentang bahasa dalam hubungannya terhadap masyarakat. Dalam hal ini, kajian sosiolinguistik akan dilakukan untuk mengetahui kaitan antara kata serapan dan lirik lagu. Lirik lagu yang banyak diminati masyarakat khususnya di kalangan generasi muda untuk sekadar hiburan hingga merefleksikan perasaan, salah satunya adalah lirik lagu karya Tulus. Sebagai penyanyi yang lagunya banyak diminati, lirik lagu karya Tulus digunakan sebagai fokus dalam penelitian mengenai penggunaan bahasa khususnya pada kata serapan yang akan menampilkan dan menyajikan realitas penggunaannya oleh pengarang. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas topik serupa, sehingga penelitian ini memberikan wawasan baru yang menarik untuk diketahui oleh publik. Dengan adanya kajian tentang

penggunaan kata serapan dalam lirik lagu Tulus, peneliti, pengarang, dan masyarakat akan lebih memahami serta mengetahui jenis-jenis kata serapan yang sering digunakan, khususnya dalam konteks lirik lagu Tulus.

Menurut Chaer (2006) terdapat tiga jenis penyerapan kata, yaitu;

1. Kata-kata yang sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata ini telah disesuaikan ejaannya dengan bahasa Indonesia dan sudah tidak lagi dianggap sebagai kata serapan, contohnya kata ember, sirsak, kabar, iklan, perlu, waktu, badan, botol, hadir, dan sekolah.
2. Kata-kata yang masih terasa asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Ejaan dan pengucapannya tetap mengikuti cara asing, contohnya *knock out*, *shuttle cock*, *time out*, *cheeck in*, dan *door to door*.
3. Kata-kata asing yang digunakan dalam istilah tertentu, di mana ejaan dan pengucapannya disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. Meskipun ada perubahan ejaan, bentuk asli masih dapat dikenali. Contohnya

aki (*accu*), komisi (*comission*), psikologi (*psychology*), dan fase (*phase*).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, berikut ini adalah rumusan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata serapan dalam lirik lagu karya Tulus?
2. Bagaimana perubahan bentuk kata serapan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yang sering muncul dalam lirik lagu karya Tulus?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sering kata serapan digunakan dalam lirik lagu Tulus dan untuk memahami perubahan bentuk kata serapan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yang sering muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum, terutama bagi mereka yang tertarik dengan penggunaan kata serapan dalam lirik lagu Tulus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam kepada pembaca tentang peran kata serapan dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini akan sangat

berguna bagi masyarakat dalam memahami perkembangan bahasa Indonesia, yang juga dipengaruhi oleh kata serapan, khususnya dalam lirik lagu Tulus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan bantuan aplikasi AntConc dengan melibatkan dua tahap analisis, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. AntConc adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Laurance Anthony dari Universitas Waseda, Jepang (Hasan, 2021). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui frekuensi kata serapan dalam lirik lagu tulus. Analisis kualitatif digunakan untuk melakukan studi deskriptif analitis yang berfokus pada bagaimana bentuk perubahan kata serapan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia yang sering ditemukan dalam lirik lagu karya Tulus. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian empiris yang menggunakan data berbentuk angka, sementara penelitian kualitatif menggunakan data yang tidak berupa angka (Salim, 2014). Handayani (2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

dilakukan dengan cara memahami dan mengamati fenomena sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk melihat bagaimana hubungan penggunaan bahasa dengan masyarakat. Metode ini tepat untuk diterapkan karena dalam penelitian ini peneliti juga mengamati fenomena yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, yaitu penggunaan kata serapan dalam lirik lagu karya Tulus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fakta mengungkapkan bahwa sebagian besar bahasa yang digunakan di Indonesia berasal dari bahasa asing, dengan 9 dari 10 kata dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa lain (Remy Sylado, 2003). Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai bahasa melalui fenomena penjajahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan juga diperkaya oleh kata-kata dari

bahasa lain yang menambah kekayaan kosakatanya.

Kata Serapan dalam Lirik Lagu Karya Tulus

Chaer (2006) membagi jenis penyerapan kata menjadi tiga, yakni kata-kata yang sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia, kata-kata yang masih terasa asing namun digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, serta kata-kata asing yang digunakan dalam istilah tertentu dengan pengucapan dan ejaan yang disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia.

Tabel 1 Serapan dari Bahasa Sanskerta

No	Bentuk Asal	Bentuk Serapan	Keterangan	Frekuensi
1.	Rasa	Rasa Se-rasa Me-rasa Rasa-kan Rasa-nya Ku-rasa	Rasa	17 1 4 8 10 1
2.	Mulya	Mulia	Terhormat: luhur	1
3.	Lagya	Lagi	Sedang	46
4.	Kavazya	Kuasa Meng-uaa-imu	Kekuatan: kemampuan: kesanggupan	1 1
5.	Puja	Puja	Penghormatan kepada dewa	1
6.	Argha	Harga Meng-hargai-i Harga-i Ku-hargai Ber-harga	Nilai	 1 4 4 6
7.	Varna	Warna	cnrak: ragam	5
8.	Paksa	Paksa Di-paksa Paksa-kan	Berbuat dengan kekerasan	 1 2
9.	Raksasa	Raksasa	Raksasa	1
10.	Bhasa	Bahasa	percapakan yang baik: tingkah laku yang baik	1

11.	Abhyasa	Biasa	lazim: umum	2
12.	Svara	Suara Suara-mu Suara-kan	suara: bunyi	2 2
13.	Divasa	Dewasa	waktu: masa Iakhir-akhir ini	2
14.	Bhaga	Bagi Bagi-nya	Kata depan	6 2
15.	Raga	Raga Raga-mu	Badan: tubuh	3 2
16.	Svarga	Surga	Surga	2
17.	Bhaya	Bahaya	Hal yang dapat mendatangkan bencana	3
18.	Misra	Mesra	Sangat Erat	3
19.	Utsaha	Usaha Usaha-ku	Upaya	3 3
20.	Bhagya	Bahagia Ber-bahagia-lah	Senang hati	12 3
21.	Nada	Nada	Tinggi rendahnya bunyi	4
22.	Sukha	Suka	senang hati: suka hati	
23.	Sampurna	Sempurna	Utuh dan lengkap segalanya	8
24.	Vicara	Bicara	Akal budi: diskusi	16
25.	Prathama	Pertama	Pertama	17
26.	Nala	Nala	Hati	23
Total Frekuensi:				231

Tabel 2 Serapan dari Bahasa Tamil

No	Bentuk Asal	Bentuk Serapan	Keterangan	Frekuensi
1.	Andai	Andai Se-andai-nya	Umpama: misal	1
2.	Segala	Segala Segala-nya	semua: segenap	1 2
3.	Vagai	Bagai Ber-bagai	Ibarat	6 2
Total Frekuensi:				12

Tabel 3 Serapan dari Bahasa Arab

No	Bentuk Asal	Bentuk Serapan	Keterangan	Frekuensi
1.	Milik	Milik Ku-milik-mu Me-milik-i Milik-mu Milik-ku Me-milik-imu	Milik	1 1 6 6 4
2.	Ni'mah	Nikmat Ku-nikmat-i Me-nikmat-i Nikmat-i+lah	Karunia	 1 1 10
3.	Aqrab	Akrab	Kala (nama rasi, gugusan bintang)	1
4.	Sujud	Sujud	Berlutut serta menundukkan kepala sampai ke lantai	1
5.	Qada'	Kala	Sutra	2
6.	Sama	Sama Ber-sama-ku Ber-sama Ber-sama-mu Ber-sama-nya	Langit: surga	3 3 11 1 2
Total Frekuensi:				54

Tabel 4 Serapan dari Bahasa Belanda

No	Bentuk Asal	Bentuk Serapan	Keterangan	Frekuensi
1.	Energie	Energi	Energie daya; tenaga	
		Energi-nya		1
2.	Poezie	Puisi	Persajakan	1
3.	Rak	Rak	tempat buku, sepatu. dan sebagainya	2
4.	Naam	Nama	Sebutan	2
		Nama-mu		2
		Nama-nya		1
5.	Logica	Logika	Ilmu kaidah berpikir	3
6.	Kamer	Kamar	Ruang bersekat dinding	
		Kamar-nya		4
Total Frekuensi:				16

Tabel 5 Serapan dari Bahasa Portugis

No	Bentuk Asal	Bentuk Serapan	Keterangan	Frekuensi
1.	Domingo	Minggu	Ahad	4
		Se-minggu		1
2.	Mesa	Meja	Perabot	2
3.	Janella	Jendela	cingkap; lubang angin	1
4.	Pena	Pena	Alat tulis	
		Pena-mu		1
5.	Danca	Dansa	Jenis tarian	
		Ber-dansa		2
6.	Mas que	Meski	Walaupun	3
7.	Festa	Pesta	perjamuan makan dan minum	4
8.	Sapato	Sepatu	Alas kaki	4
9.	Dona	Nona	Gadis	11
Total Frekuensi:				33

Analisis Frekuensi

Bahasa-bahasa di Nusantara sebagian besar dibentuk melalui proses afiksasi (Simpén, 2017). Pada 39 lirik lagu karya Tulus yang telah dianalisis menggunakan antconc didapatkan hasil bahwa kosakata serapan dari bahasa sanskerta memiliki frekuensi penggunaan tertinggi dengan total frekuensi sebanyak 231 kali. Di mana, terdapat sebanyak 21 kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 17 kata serapan yang telah mengalami proses afiksasi. Kosakata serapan dari bahasa arab sebanyak 4 kata

dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 12 kata serapan yang telah mengalami proses afiksasi, dengan total frekuensi 54 kali. Disusul oleh kosakata serapan dari bahasa portugis sebanyak 7 kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 3 kata serapan yang telah mengalami proses afiksasi, dengan total frekuensi 33 kali, dan kosakata serapan dari bahasa belanda sebanyak 4 kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 4 kata serapan yang telah mengalami proses afiksasi, dengan total frekuensi sebanyak 16 kali, serta kosakata serapan dari bahasa tamil sebanyak 2 kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 3 kata serapan yang telah mengalami proses afiksasi, dengan total frekuensi 12 kali.

Kata "lagi" yang diserap dari bahasa sanskerta "lagya" memiliki frekuensi penggunaan tertinggi yakni sebanyak 46 kali, yang kemudian disusul oleh kata "nala" sebanyak 23 kali yang juga berasal dari bahasa sanskerta yang artinya "hati". Beberapa penggunaan kata "lagi" dan "nala" dapat dilihat pada lirik sebagai berikut:

:

Nikmatilah kejutanku Ini aku yang baru	lagi	di kuasamu Nikmatilah kejutanku
Nikmatilah rasa rindu Tak		Nikmatilah rasa rindu Tak lagi
Tak lagi di kuasamu Nikmatilah kejutanku	lagi	di kuasamu Oh-uu Dari dulu kamu tau
Nikmatilah rasa rindu Tak		Patuh
usahaku Semua pagi kita, semua malam	lagi	kumenunggumu di depan pintu Dan tak
kita Oh tak akan		ada lagi tutur
Dan tak ada lagi tutur manis kumerayumu	lagi	kumenunggumu di depan pintu Dan tak
Oh tak akan		ada lagi tutur
Larut di dalam angan-angan tanpa tujuan	lagi	kumenunggumu di depan pintu Dan tak
Oh tak akan		ada lagi tutur
Nala, malam ini istimewa Sedih dia	Nala	dan kemurungan hatinya Lalu Nala
kembali masuk kamarnya Tentang		Mengirim singkat sebuah pesan
bisa Tak bisa bertemu Lama Nala merasa	Nala	malam ini istimewa Sedih dia kembali
sulit disuka Bagi		masuk kamarnya Tentang
Bagi Nala, itu langka Lama Nala merasa	Nala	malam ini istimewa Sedih dia kembali
sulit disuka Bagi		masuk kamarnya Tentang
baginya bila Melihat benih cinta Bagi	Nala	merasa sulit disuka Bagi Nala, malam
Nala, itu langka Lama		ini istimewa Sedih
dan kemurungan hatinya Lalu Nala	Nala	bertanya, "Kapan ada waktu lain lagi?"
Mengirim singkat sebuah pesan		
Kepadanya		

Gambar 1 Penggunaan Kata "lagi" dan "Nala"

Analisis Sociolinguistik

Analisis kata serapan dalam lirik lagu karya Tulus menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing terhadap pembentukan dan pemilihan kata dalam lirik, yang dibuktikan melalui frekuensi penggunaan kosakata serapan yang beragam. Frekuensi penggunaan kosakata tertinggi diserap dari bahasa sanskerta, merepresentasikan kedekatan antara budaya dan sejarah bahasa Indonesia. Selain itu, kata serapan dari kata-kata dalam bahasa Arab, Portugis, Belanda dan Tamil juga menampilkan kecenderungan sociolinguistik yang berusaha menyelaraskan tradisi lokal dengan ekspresi modern.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa lirik lagu Tulus banyak mengandung kosakata serapan. Penggunaan bahasa pada lirik lagu Tulus secara tidak langsung menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing terhadap pembentukan dan pemilihan kata dalam lirik yang dibuktikan melalui frekuensi penggunaan kosakata serapan yang beragam. Kosakata serapan sering dipilih karena dianggap lebih familiar dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan padanan kata yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara sociolinguistik, hal ini menunjukkan bahwa pengarang lebih cenderung menggunakan kosakata serapan untuk mengekspresikan perasaan emosionalnya.

Kosakata serapan dari bahasa sanskerta memiliki frekuensi penggunaan tertinggi dengan total frekuensi sebanyak 231 kali. Di mana, terdapat sebanyak 21 kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 17 kata serapan yang telah mengalami proses afiksasi. Kosakata serapan dari bahasa arab sebanyak 4 kata dasar yang tidak mengalami proses afiksasi dan 12 kata serapan

yang telah mengalami proses afiksasi, dengan total frekuensi 54 kali. Sementara, kata "lagi" yang diserap dari bahasa sanskerta "lagya" memiliki frekuensi penggunaan tertinggi yakni sebanyak 46 kali, yang kemudian disusul oleh kata "nala" sebanyak 23 kali yang juga berasal dari bahasa sanskerta yang artinya "hati".

Berdasarkan klasifikasi Chaer (2006) tentang jenis penyerapan kata dalam bahasa Indonesia, bahwa dalam lirik lagu Tulus, terdapat 23 kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia, diikuti oleh 19 kata yang merupakan kata asing untuk keperluan istilah dengan pengucapan dan ejaan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Sementara itu, tidak ditemukan kata-kata yang masih asing namun digunakan dalam konteks bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. (2019) 'Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 30–44. Available at: <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Anwar, K.C., Bahasa, P. and Siliwangi, I. (2024) 'Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan', 2(3), pp. 203–206. Available at: <https://doi.org/10.56854/jspk.v2i3.216>.
- Chear, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daanisy, M., Pontoh, A.T. and Kabul, A.R. (2023) 'Kata Serapan Dari Bahasa Hakka Dalam Leksikon Bahasa Indonesia Hakka Chinese Loanwords in Indonesian Lexicon', *Semiotika*, 24, pp. 118–132. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/index>.
- Fauziah, E.R. et al. (2021) 'Kajian Sociolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter', *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 5(2), p. 150. Available at: <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p150-157>.
- Handayani, R. (2020) *Metode Penelitian Sosial*, Bandung.
- Hasan, N.H. (2021) 'Pengaplikasian Antconc padanKorpus Bahasa Melayu Ambon (The Application of AntConc on Ambon Malay Language Corpus)', *Kandai*, 17(2), p. 177. Available at: <https://doi.org/10.26499/jk.v17i2.2605>.

- Irnanningrat, S.N.S. (2017) 'Peran Kemajuan Teknologi Dalam Pertunjukan Musik', *Invensi*, 2(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.24821/invensi.v2i1.1802>. 37.319-330.
- Munsiy, A. D. (2003). *9 dari 10 kata Bahasa Indonesia adalah asing*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nisa'Fitri, N.R. 'Ainin (2020) 'Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Campur Sari Didi Kempot Album Kasmaran', pp. 1–9.
- Paida, A. (2021) 'Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Peggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), pp. 575–581. Available at: <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1383>.
- Prasojo R, T. (2023) 'Diksi dan gaya bahasa dalam rubrik konsultasi tabloid nyata edisi Januari-Maret 2012', *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 10 (1), pp. 1–11.
- Salim, S.S. dan S. (2014) 'Metode Penelitian Kualitatif.pdf'. Citapustaka Media.
- Simatupang, R., Barita Bayo angin, T. and Sahdi Lubis, I. (2021) 'Analisis Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Artikel', *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), pp. 2775–4693.
- Simpen, I.W. (2017) 'Dinamika Pembentukan Kata Bahasa Indonesia', *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), pp. 319–330. Available at: <https://doi.org/10.22225/jr.1.2>.